



Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Materi Pokok Teks Interaksi Transaksional Informasi Terkait Saran Dan Tawaran Pada Siswa Kelas X IPS.1 SMA Negeri 3 Medan Melalui Penerapan Model Pembelajaran Bermain Peran Di Semester 1 Tahun 2020/2021

Siti Zulfah

SMA Negeri 3 Medan Kota Medan

Email :

sitizulfa2023@gmail.com

ABSTRACT

Permasalahan yang menjadi topik bahasan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah bagaimana meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris materi pokok teks interaksi transaksional informasi terkait saran dan tawaran pada siswa kelas X IPS.1 SMA Negeri 3 Medan melalui penerapan model pembelajaran bermain peran di semester 1 tahun 2020/2021. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peningkatan prestasi belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran bermain peran. Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas X IPS.1 SMA Negeri 3 Medan sejumlah 34 siswa. Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada 12 Agustus sampai dengan 20 November 2020, semester 1 tahun pelajaran 2020/2021 selama 4 Bulan. Data yang diperoleh kemudian konversikan dengan kriteria keberhasilan untuk mengetahui apakah prestasi belajar siswa dapat diketahui bagaimana peningkatannya. Hasil penelitian penerapan model pembelajaran bermain peran untuk meningkatkan prestasi belajar kelas X IPS.1 SMA Negeri 3 Medan pada pelajaran prestasi belajar Bahasa Inggris Materi Pokok Teks Interaksi Transaksional Informasi Terkait Saran Dan Tawaran, pada prasiklus didapatkan hanya 11 siswa atau 32,35% dari seluruh siswa tuntas. Pada siklus I ada sejumlah siswa yang berhasil meningkatkan prestasi belajar bertambah 8 menjadi 19 siswa atau 55,88% siswa tuntas dalam pembelajaran ini. Pada siklus II siswa yang berhasil meningkat prestasi belajarnya mencapai 85,29% atau 29 siswa dari 34 siswa berhasil tuntas. Keberhasilan siswa dalam pelajaran prestasi belajar Bahasa Inggris Materi Pokok Teks Interaksi Transaksional Informasi Terkait Saran Dan Tawaran pada kelas X IPS.1 SMA Negeri 3 Medan mengalami adanya peningkatan yang signifikan. Kesimpulan bahwa adanya peningkatan prestasi belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran bermain peran ini pada pelajaran prestasi belajar Bahasa Inggris Materi Pokok Teks Interaksi Transaksional Informasi Terkait Saran Dan Tawaran dengan peningkatan yang sangat baik, menarik dan menyenangkan dalam proses pembelajarannya sehingga layak untuk diterapkan di SMA Negeri 3 Medan.

Keywords

Model Pembelajaran Bermain Peran, Prestasi Belajar, Bahasa Inggris

How to cite

<https://pusdikra-publishing.com/index.php/jesa>

PENDAHULUAN

Dimasa globalisasi saat ini yang syarat akan persaingan yang ketat dan terbuka pemerintah harus mampu menyikapi dunia pendidikan secara tepat dan bijak. Pendidikan memang telah menjadi penopang dalam meningkatkan sumber daya manusia sehingga tidak kalah bersaing dengan sumber daya manusia di negara-negara lain. Masa globalisasi membawa dampak positif dan negatif disinilah peran pendidikan sangat penting diterapkan oleh guru untuk menghindari bahaya negatif dari masa globalisasi serta mampu menciptakan lulusan yang bisa menghadapi masa globalisasi yang syarat akan persaingan dan tantangan yang semakin cepat.

Sudah diprediksikan bahwa kemajuan dan keunggulan suatu bangsa dan negara tidak lagi bergantung dari kekayaan negara, akan tetapi sangat ditentukan oleh seberapa mampu suatu negara membangun kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh suatu bangsa. Oleh karena itu, melalui pendidikan diharapkan bangsa Indonesia memiliki sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas yang mampu bersaing dalam masa globalisasi saat ini, sehingga dalam menghadapi tantangan dan permasalahan dapat di pecahkan secara baik melalui pemikiran sehingga melahirkan suatu hasil yang membanggakan dari apa yang ingin dicapai.

Pada proses pembelajaran guru merupakan orang yang memiliki peranan penting. Sebab guru merupakan orang yang paling sering berinteraksi dan berhubungan langsung dengan siswa, ini menunjukkan bahwa berhasilnya sebuah proses kegiatan pembelajaran ini sangat bergantung pada guru, maka dari itu guru dituntut memiliki kompetensi dalam mengajar.

Guru yang berkompeten dan berkualitas harus mempunyai empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Tetapi guru bukanlah satu-satunya faktor yang berperan dalam proses pembelajaran melainkan ada faktor-faktor lain yang tidak kalah pentingnya dengan guru yaitu kondisi kelas yang kurang kondusif, penggunaan media pembelajaran yang digunakan kurang tepat, minat belajar Bahasa Inggris yang belum optimal, prestasi belajar siswa belum maksimal dan model pembelajaran didominasi menggunakan ceramah.

Sebagai guru yang profesional, peran guru di samping melaksanakan tugas pokoknya yaitu mendidik dan membimbing siswa, kita juga dituntut agar dapat mengadakan pembaharuan atau perbaikan proses pembelajaran melalui penelitian. Dengan demikian, guru tak hanya cukup sebagai penerima pembaharuan pembelajaran yang sudah tuntas, melainkan ikut bertanggungjawab, berperan serta aktif dalam mengembangkan pengetahuan

dan keterampilannya sendiri melalui penelitian yang dilakukan dalam proses pembelajaran yang dikelola.

Guru tidak hanya saja yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, minat pada diri siswa dimulai dari adanya rasa senang terhadap pembelajaran, rasa senang inilah yang nantinya membuat diri siswa akan berkonsentrasi pada setiap materi yang dipelajari. Rasa senang akan membantu siswa merasa nyaman dan mendorong siswa untuk lebih berperan aktif dan kreatif dalam pembelajaran.

Pengembangan potensi yang dikelola secara maksimal akan membuat siswa mampu berprestasi secara maksimal pula. Prestasi yang baik dapat ditunjukkan dengan siswa mampu meraih nilai yang tinggi atau setidaknya melampaui Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dalam setiap evaluasi yang diberikan oleh guru. Prestasi yang ditunjukkan oleh siswa dengan memperoleh nilai yang tinggi bisa menggambarkan bahwa siswa sudah dapat memahami dan menguasai materi yang sudah diajarkan serta sudah siap untuk mempelajari menerima materi yang selanjutnya.

Peneliti melakukan observasi awal ini di sekolah yang masih di temukan kendala dalam meningkatkan prestasi belajar pada siswanya, penggunaan kurikulum 2013 sudah di terapkan pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

Belajar merupakan proses dari perkembangan hidup seseorang, dimana pengetahuan, kebiasaan, kegemaran dan sikap seseorang terbentuk dan berkembang dengan kegiatan belajar. Istilah belajar juga diartikan "berubah" yaitu usaha mengubah tingkah laku. Sehingga akan membawa suatu perubahan pada siswa yang belajar.

Perubahan yang terjadi pada siswa yang belajar bisa juga berupa pencapaian prestasi belajar yang meningkat. Dalam hal ini, untuk meningkatkan prestasi belajar siswa juga di pengaruhi oleh bagaimana cara seorang guru mengajarkan materi pembelajaran di dalam kelas. Salah satu contoh materi pembelajaran disekolah diataranya materi pembelajaran Bahasa Inggris. Dimana seorang guru seharusnya di tuntutan untuk menguasai salah satu model pembelajaran untuk lebih menarik siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar terutama pada materi pembelajaran Bahasa Inggris.

Mengajar dan belajar merupakan proses kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Proses belajar mengajar yang berkembang di kelas umumnya ditentukan oleh peran guru dan siswa sebagai individu-individu yang terlibat langsung di dalam proses tersebut. Prestasi belajar siswa itu sendiri banyak tergantung pada cara guru menyampaikan pelajaran pada anak didiknya. Oleh karena itu kemampuan serta kesiapan guru dalam mengajar memegang peranan penting bagi keberhasilan proses belajar mengajar pada siswa.

Prestasi belajar merupakan muara dari proses pembelajaran, yang merupakan salah satu bagian dari proses pendidikan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Pentingnya peranan guru dalam proses pembelajaran mengharuskan guru dapat berpikir cerdas dalam mengemas kegiatan pembelajaran yang sedemikian rupa sehingga siswa dapat dengan mudah menyerap ilmu pengetahuan yang guru sampaikan.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Namun kebanyakan sistem pembelajaran yang ada di sekolah saat ini masih mengarah pada model pembelajaran ceramah. Padahal materi yang dapat dikuasai peserta didik sebagai hasil dari ceramah akan terbatas pada apa yang dikuasai guru, dan materi yang disampaikan oleh guru tidak akan terserap secara sempurna. Guru yang tidak mempunyai kemampuan menjelaskan dengan baik akan menyebabkan peserta didik menjadi cepat bosan dengan kegiatan pembelajaran, dan juga akan sulit bagi guru untuk mengetahui apakah seluruh peserta didik sudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini terjadi karena setiap peserta didik mempunyai cara yang berbeda dalam menangkap materi pelajaran, tidak hanya melalui pendengaran saja.

Model-model pembelajaran yang digunakan akan mempengaruhi siswa dalam bertingkah laku dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Dalam hal ini model pembelajaran yang digunakan bukan hanya model ceramah tetapi juga menggunakan model eksperimen, dimana siswa terlibat langsung dan membuktikan materi sesuai dengan materi pembelajaran yang telah dipelajari.

Model-model pembelajaran yang digunakan akan mempengaruhi siswa dalam bertingkah laku dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Dalam hal ini model pembelajaran yang digunakan bukan hanya model ceramah tetapi juga menggunakan model eksperimen, dimana siswa terlibat langsung dan membuktikan materi. Berdasarkan penjelasan di atas, untuk mencapai tujuan pengajaran perlu memberikan dorongan motivasi kepada siswa berupa model-model pembelajaran yang cocok pada setiap konsep Bahasa Inggris yang di ajarkan.

Ada berbagai model pembelajaran yang dapat diterapkan pada setiap konsep pembelajaran Bahasa Inggris yang sesuai dengan materi pelajaran. Model pembelajaran yang digunakan merupakan wujud dorongan guru terhadap siswa dalam proses belajar mengajari sesuai dengan materi pembelajaran yang telah dipelajari.

Berdasarkan masalah- masalah yang ditemui guru dalam mengajar di dalam kelas X IPS.1 SMA Negeri 3 Medan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Meningkatkan Prestasi

Belajar Bahasa Inggris Materi Pokok Teks Interaksi Transaksional Informasi Terkait Saran Dan Tawaran Pada Siswa Kelas X IPS.1 SMA Negeri 3 Medan Melalui Penerapan Model Pembelajaran Bermain Peran Di Semester 1 Tahun 2019/2020”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di dalam kelas sasaran dengan memanfaatkan interaksi, kolaborasi antara peneliti dengan kelas sasaran (dalam hal ini siswa). Arikunto (2010) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Dari pendapat tersebut disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah segala tindakan yang dilaksanakan guru secara sistematis dan terencana di dalam kelas yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Sebelum dilaksanakan tindakan siklus tersebut, peneliti melaksanakan prasiklus untuk mengetahui prestasi belajar Bahasa Inggris Materi Pokok Teks Interaksi Transaksional Informasi Terkait Saran Dan Tawaran sebelum dilaksanakannya penelitian. Siklus I dilakukan untuk mengetahui prestasi belajar Bahasa Inggris Materi Pokok Teks Interaksi Transaksional Informasi Terkait Saran Dan Tawaran siswa pada tindakan awal penelitian. Siklus I digunakan sebagai refleksi untuk melakukan penelitian di siklus II, sedangkan siklus II bertujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar Bahasa Inggris Materi Pokok Teks Interaksi Transaksional Informasi Terkait Saran Dan Tawaran siswa setelah dilakukan perbaikan pada proses pelaksanaan proses belajar mengajar yang didasarkan pada refleksi siklus I. Secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui dalam penelitian tindakan kelas dalam setiap siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Analisis

Dari hasil data yang didapat oleh observeri, maka proses belajar mengajar yang telah dilakukan dianalisis proses pembelajaran kurang lancar dan

menyenangkan sehingga karena siswa kurang antusias, kurang bersemangat dalam menerima pelajaran, serta guru tidak menggunakan pendekatan, strategi dan model pembelajaran yang variatif.

Sintetis

Pada siklus ini dari proses pembelajaran yang telah dilakukan mulai dari perencanaan sampai pada akhir kegiatan, ternyata belum dapat meningkatkan pemahaman siswa sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru. Hal ini disebabkan karena masih adanya kelemahan yang ditemui sehingga masih menjadi rintangan dalam mencapai peningkatan pemahaman siswa sehingga perlu dilakukan pembelajaran pada siklus II selanjutnya.

Evaluasi

Berdasarkan hasil data, pada proses pembelajaran pada siklus I ini, memperlihatkan bahwa proses pembelajaran materi pertumbuhan pada tanaman memperlihatkan bahwa tingkat prestasi belajar siswa secara klasikal masih di bawah standar, yaitu dari 34 orang siswa, nilai rata-rata kelas 68,82 dengan persentase ketuntasan belajar kelas 55,88%, belum mendekati dari KKM ≥ 70 , maka untuk itu perlu dilakukan kembali Siklus yang kedua.

Siklus II

Hasil observasi proses pembelajaran pada siklus II menunjukkan hal-hal sebagai berikut :

- a. Siswa mulai lebih aktif dalam kegiatan belajar berkelompok, hal ini disebabkan karena guru sudah banyak memberikan bimbingan dan pengayaan tambahan atau penjelasan.
- b. Siswa lebih cepat dapat menerapkan Persiapan, Pelaksanaan dan Hasil pada kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris Materi Pokok Teks Interaksi Transaksional Informasi Terkait Saran Dan Tawaran guru telah mencoba menerapkan Model Pembelajaran Bermain Peran Dalam Rangka Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X IPS.1 SMA Negeri 3 Medan Pada pembelajaran Bahasa Inggris Materi Pokok Teks Interaksi Transaksional Informasi Terkait Saran Dan Tawaran, sehingga prestasi belajar siswa meningkat signifikan ke angka rata-rata kelas 83,82 dengan 29 siswa tuntas dalam belajar dari 34 siswa dan telah melebihi KKM ≥ 70 .

Refleksi terdiri dari :

Analisis

Setelah diadakan siklus II yang diikuti, dengan kelas yang dilakukan sesuai dengan perencanaan dan skenario pembelajaran, maka proses pembelajaran berjalan dengan baik dan sempurna serta suasana kelas yang kondusif.

Sintetis

Dari hasil analisis di atas maka dapat disimpulkan bahwa kelemahan-kelemahan dan kekurangan pada proses pembelajaran siklus I telah dapat diatasi dengan baik. Dengan kata lain perbaikan pembelajaran Bahasa Inggris Materi Pokok Teks Interaksi Transaksional Informasi Terkait Saran Dan Tawaran di Kelas X IPS.1 SMA Negeri 3 Medan telah berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa.

Evaluasi

Hasil evaluasi proses perbaikan pembelajaran Bahasa Inggris Materi Pokok Teks Interaksi Transaksional Informasi Terkait Saran Dan Tawaran di Kelas X IPS.1 SMA Negeri 3 Medan dengan penerapan Model Pembelajaran Bermain Peran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X IPS.1 SMA Negeri 3 Medan Pada Pelajaran Bahasa Inggris Materi Pokok Teks Interaksi Transaksional Informasi Terkait Saran Dan Tawaran membuktikan bahwa perubahan peningkatan prestasi belajar siswa yaitu rata-rata kelas 59,26 (32,35%) dengan 11 siswa tuntas dalam belajar pada kondisi awal, berubah menjadi 83,82 (85,29%) dengan 29 siswa tuntas dalam belajar dari 34 siswa pada siklus II.

KESIMPULAN

Penerapan Model Pembelajaran Bermain Peran pada Bahasa Inggris Materi Pokok Teks Interaksi Transaksional Informasi Terkait Saran Dan Tawaran dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas X IPS.1 SMA Negeri 3 Medan terbukti pada siklus I skor rata-rata prestasi belajar siswa 68,82 (55,88%), meningkat pada siklus II yaitu 83,82 dengan persentasi Ketuntasan kelas 85,29%.

Penerapan Model Pembelajaran Bermain Peran pada Pembelajaran Bahasa Inggris Materi Pokok Teks Interaksi Transaksional Informasi Terkait Saran Dan Tawaran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X IPS.1 SMA Negeri 3 Medan terbukti pada siklus I skor rata-rata prestasi belajar belajar siswa 68,82 dengan 19 dari 34 siswa yang tuntas meningkat pada siklus II yaitu 83,82 dengan 29 siswa yang tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (edisi revisi). Jakarta: Rhineka Cipta.

- Hartini, N. 2010. Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Ipa Siswa Kelas II SDN 02 Gambirmanis Pracimantoro Wonogiri Tahun Ajaran 2009/2010.
- Jumadi. 2003. Pembelajaran Kontekstual dan Implementasinya. Makalah disampaikan pada Workshop Sosialisasi dan Implementasi Kurikulum 2004, Madrasah Aliyah DIY, Jateng, Kalsel di FMIPA UNY, Yogyakarta
- Sanjaya, W. 2007. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, W. 2008. Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Prenada Media Group.
- Sudjana, N. 2010. Penilaian hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sofyan, dkk. 2011. Eksperimentasi Pembelajaran Contextual teaching and Learning (CTL) Dan Pembelajaran langsung Yang Berbasis Assessment For Learning (AfL) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Ditinjau Dari Tingkat Kreativitas Siswa. Makalah disajikan dalam Prosiding Seminar Nasional Matematika, UMS, Surakarta, 24 Juli 2011.
- Sudjana, N. 2010. Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudrajad, A. 2008. Pembelajaran Kontekstual. (online). Diakses tanggal 8 Oktober 2013
- Sugianto. 2008. Model-Model Pembelajaran Inovatif. Surakarta: UNS Press.
- Suprijono, A. 2011. Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2009. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat satuan pendidikan (KTSP). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.